

Analisis Belajar Berbasis Inkuiri di Pendidikan Anak Usia Dini

Wan Fadhila

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
fadhilah.wan98@gmail.com

Nurhaida Selian

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
nurhaidah832@gmail.com

ABSTRACT

Based on the observations of researchers, it was found that the problem of lack of involvement of children in developing knowledge, skills, and so on. Most learning in Early Childhood Education is still centered on teacher-centered learning. This research is a literature research. Researchers will examine several inquiry-based learning theories that can be applied in learning in Early Childhood Education. Data sources in this study are books related to inquiry-based learning. Data collection techniques in this study using literature techniques, documentation collected through facilitation techniques. Data analysis techniques in this study use literacy interpretation analysis. Inquiry learning is a form of active learning, where progress is assessed by how children develop their experimental skills and analysis of knowledge. This inquiry learning requires children to actively seek their own knowledge, but in the learning process the teacher is still obliged to monitor and guide children in the learning process. The obstacle to the application of SPI is a learning strategy that emphasizes the thinking process that relies on two equally important wings, namely the learning process and learning outcomes, has long been embedded in children's learning culture that learning is basically receiving learning material from teachers, thus for them

teachers are the main source of learning, related to our education system which is considered inconsistent.

Keywords: Learning, Inquiry

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan permasalahan kurangnya keterlibatan anak dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Sebagian besar pembelajaran di PAUD masih berpusat pada pembelajaran teacher centered. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Peneliti akan mengkaji beberapa teori pembelajaran berbasis inkuiri yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Sumber data di dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis inkuiri. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kepustakaan, dokumentasi yang dikumpulkan melalui teknik fasilitasi. Teknik analisa data di dalam penelitian ini menggunakan analisa interpretasi literasi. Pembelajaran inkuiri adalah suatu bentuk pembelajaran aktif, dimana kemajuan dinilai dengan bagaimana anak mengembangkan keterampilan eksperimental dan analisis pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran inkuiri ini menuntut anak untuk aktif mencari pengetahuan mereka sendiri tetapi dalam proses pembelajaran guru tetap wajib memantau dan membimbing anak dalam proses pembelajaran. Kendala penerapan SPI yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang bersandarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar, sejak lama tertanam dalam budaya belajar anak bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama, berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten.

Kata Kunci : Belajar, Inkuiri

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeskplorasikan pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami belajar yang diperoleh dari lingkungannya (Yamin, 2013). Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan non formal.

Pendidikan yang dilakukan harus diawasi dan dipelihara secara terus menerus sebagai bentuk pelatihan dasar dalam membentuk sikap dan kebiasaan agar anak memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dan optimal dalam setiap tahap perkembangannya dalam kehidupan dimasa datang. Untuk membentuk sikap, prilaku dan kebiasaan anak yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting, dalam UU No. 20/2003, bab I pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir ampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Tunggal, n.d.).

Pendidikan non formal pada Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 31 yang berbunyi "*Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang*" (Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 Ayat 31, n.d.) Pendidikan non formal bertujuan sebagai jalur pendidikan yang lebih menyentuh terhadap kebutuhan masyarakat yang didalamnya terdapat peningkatan kesejahteraan yang mungkin tidak didapat jika di pendidikan formal.

Pendidikan non formal memiliki beberapa program yang menjadi bidang garapannya, salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut

dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menepuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya.

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapaimerupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya.

Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial-emosional dan aspek seni. Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Aisyah, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan secara umum, ditemukan beberapa permasalahan dalam perkembangan dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, terutama anak kurang terlibat langsung dalam penggalian informasi dan pengetahuan, kurang terampilnya guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh anak serta merta diberikan oleh guru tanpa keterlibatan anak secara langsung.

Menurut Dimiyanti dan mudjiono belajar berbasis inkuiri, merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan anak mengolah pesan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Di dalam strategi pembelajaran inkuiri, anak dirancang untukterlibat dalam melakukan penggalian informasi. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada anak (Sit, 2016). Pembelajaran inkuiri ini mengajak anak untuk aktif dalam mencari pengetahuan mereka sendiri tetapi dengan menggunakan proses pembelajaran pantau dan bimbingan guru (Khusnaya & Kusumaningtyas, 2022).

Strategi inkuiri merupakan strategi mengajar dalam penyajian atau pembahasan materinya untuk menolong anak agar dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain dan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan rasa ingin tahu anak.

Alasan digunakannya strategi inkuiri dalam kegiatan ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan kreativitas anak didik.
- b. Dapat digunakan untuk mngembangkan kreativitas anak dalam pendidikan jasmani,
- c. Dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfiki kreatif, dan anak menjadi terampil dalam memeperoleh dan menganalisa informasi,
- d. Memberikan dampak intruksional dan dampak penyerta, salah satunya menimbulkan semangat kreativitas pada anak (Sit, 2016).

Karena menekankan kepada aktivitas anak secara maksimal, maka anak akan lebih aktif dalam pembelajaran, dan guru akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi dan kreatif, guna meningkatkan minat anak dalam peroses pembelajaran

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap model pembelajaran berbasis inkuiri di pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penulis akan mengkaji beberapa teori pembelajaran berbasis inkuiri yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

Sumber data di dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis inkuiri. Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh pada buku-buku pembelajaran khusus pada pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan data sekunder diPeroleh dari referensi lain yang berhubungan dengan pembelajaran secara umum.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kepustakaan, dokumentasi yang dikumpulkan melalui teknik fasilitasi. Teknik analisa data di dalam penelitian ini menggunakan analisa interpretasi literasi. Interpretasi literasi adalah bagaimana memberikan pemaknaan terhadap beberapa kajian menurut beberapa referensi. Dari sini pulalah nantinya akan ditentukan seperti apa secara garis besar pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri pada Pendidikan Anak Usia Dini dan dianalisis melalui deduktif yang dijadikan pengambilan kesimpulan.

KAJIAN TEORI

Istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inkuiri* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terhadap media pembelajaran untuk menyelidiki dan menyimpulkan sendiri solusi atau jawaban dari suatu permasalahan (Aghnia Nur N., Een Yayah H., 2023).

model pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Indah Manda, 2022). Scientific inquiry merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menuju proses berpikir secara ilmiah dan bimbingan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengecek hipotesis dan teori, serta mencerminkan hakikat pembuatan pengetahuan (Novianti Retno, 2022). Menurut Suchman, pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat meremuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Suryadi, 2015). Sedangkan pendapat arief menyatakan model pembelajaran inquiry merupakan sebuah proses pembelajaran yang mengutamakan keterampilan berpikir siswa untuk menganalisis sebuah fenomena pembelajaran dan berupaya untuk menemukan sebuah makna secara mandiri dari fenomena tersebut (Lala, Hetilaniar, 2022).

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri adalah untuk mengembangkan sikap dan keterampilan anak sehingga dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (independent problem solvers). Hal ini berarti bahwa anak perlu mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini (Dewi, 2023).

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada anak untuk mencari jawaban jawaban terhadap masalah melalui suatu prosedur secara jelas dan struktural sebagai adanya perubahan perilaku. Kegiatan pembelajaran inkuiri menekankan aktivitas peserta didik dalam membangkitkan motivasi belajar, kemampuan berfikir tingkat tinggi, kreativitas, dan kemandirian pada anak (Wahyuni, 2023b). Taktik pembelajaran dengan model inkuiri

dengan menggunakan serangkaian aktivitas dari pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, di mana hal ini menitikberatkan pada proses memecahkan dari suatu permasalahan secara mandiri, sikap analisis dalam mencari dan tentu proses dari berpikir itu sendiri (Nidia Ersiyoma, 2022). Model inquiry ini hasilnya lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa untuk menumbuhkan kemampuan bakat dan potensi siswa dalam menggunakan keterampilan proses sains dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan penyelidikan, menyusun hipotesis, melakukan penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan hasil temuannya dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2023a).

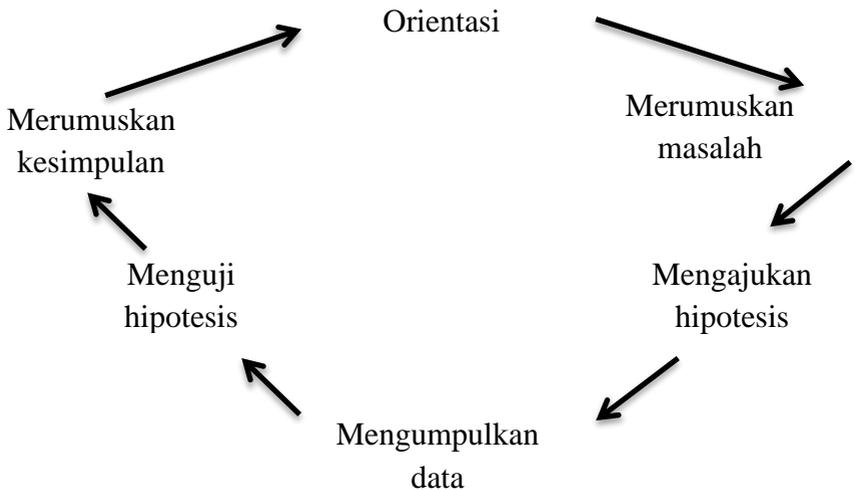
Kendala dalam penerapan sistem pembelajaran inkuiri yaitu strategi yang menekankan kepada proses berfikir yang bersandarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya yaitu proses belajar dan hasil belajar, sejak lama tertanam dalam budaya belajar anak bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama, berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten.

Berikut sepuluh alasan mengapa menggunakan metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Menyuburkan potensi dan minat anak.
- b. mendengarkan dan menghargai pilihan anak.
- c. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan
- d. Memunculkan rasa ingin tahu dan senang belajar
- e. Mengajarkan grit, kegigihan, growth mindset dan regulasi diri.
- f. Membuat anak meneliti bermakna dan mengembangkan keterampilan meneliti yang kuat.
- g. Memperdalam pemahaman lebih dari sekedar menghafalkan fakta-fakta atau materi pembelajaran.
- h. Menjaga anak tetap bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka.
- i. Memiliki pembelajaran dan mencapai goal yang diset anak sendiri.
- j. Menyelesaikan masalah mendatang di kelas sekarang (SINAU, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Wina Sanjaya, 2007) :



Setiap langkah dalam proses pembelajarannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar anak siap melaksanakan proses pembelajaran, merangsang dan mengajak anak untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan SPI (Strategi Pembelajaran Inkuiri) sangat tergantung pada kemauan anak untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan

lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :

- a. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh anak.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh anak untuk mencapai tujuan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar anak.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa anak pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang anak untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan anak didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut anak akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya :

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh anak. Anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teki-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar anak dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal anak mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh anak.
3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut.
4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas guru dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong anak untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan anak atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada anak data mana yang relevan.

Proses pembelajaran inkuiri pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip yang berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, prinsip keterbukaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada data dan deksripsi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada anak untuk mencari jawaban jawaban terhadap masalah melalui suatu prosedur secara jelas dan struktural sebagai adanya perubahan prilaku.

Sec.ara umum pembelajaran inkuiri mempunyai 6 langkah sebagai berikut yang pertama orientasi, kedua merumuskan masalah, ketiga merumuskan hipotesis, keempat mengumpulkan data, kelima menguji hipotesis, keenam merumuskan kesimpulan.

Proses pembelajaran inkuiri pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip yang berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, prinsip keterbukaan.

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada pendidikan anak usia dini agar pembelajaran berbasis inkuiri ini dapat digunakan di pembelajaran anak usia dini agar lebih mengasah kemampuan berfikir, lebih kreatif dan menjadikan guru lebih berkreatifitas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia Nur N. , Een Yayah H., U. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak 5-6 Tahun. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 5(1), 93–104.
- Aisyah, S. (2010). *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Dewi, K. (2023). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbasis Steam Dan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak. *JURNAL INOVASI ILMU PENDIDIKAN*, 2(1).
- Indah Manda, M. L. (2022). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI MELALUI KEGIATAN MENANAM KECAMBAH TERHADAP KEMAMPUAN SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ANASTASIA DELI SERDANG. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–37. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/article/view/3124>
- Khusnaya, F. A., & Kusumaningtyas, N. (2022). ANALISIS PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 21–31.
- Lala, Hetilaniar, A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Materi Suhu Dan Kalor Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konselin*, 4(4), 1797–1801. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5609>
- Nidia Ersiyoma, D. S. (2022). Pembelajaran Inkuiri Melalui Media Loose Parts untuk Mengembangkan Sainsdi PAUD Terpadu Syaiful Jannah Tanah Datar. *Jurnal Family Education*, 2(3), 260–271. <https://jfe.ppp.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/65/52>
- Novianti Retno, N. N. (2022). Pengembangan Media Jungle Board untuk Meningkatkan Keterampilan Scientific Inquiry Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Pelita PAUD*, 7(1), 98–109. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2442>

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan, pasal 1 ayat 31. (n.d.).

SINAU. (2020). *Embracing the Future of Education, Training Education 4.0 Batch VI.*

Sit, M. (2016). *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.* Perdana Publishing.

Tunggal, H. S. (n.d.). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Peraturan.* Harvindo.

Wahyuni, S. (2023a). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK USIA DINI. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 399–348. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1486>

Wahyuni, S. (2023b). MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SAINS ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING. 3(4), 128.

Yamin, M. (2013). *Panduan PAUD.* Referensi.